

Analisis Dampak Pengelompokan Siswa Sesuai Level Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN Tanak Embang

Ismayani¹, I Nyoman Karma¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Corresponding Author: aqj_fkipp@unram.ac.id

Article History

Received : January 05th, 2025

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 15th, 2025

Abstract: Pengelompokan siswa Sesuai Level Literasi siswa sangat dibutuhkan untuk menunjang masing-masing literasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pengelompokan siswa sesuai level literasi di SDN Tanak Embang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan siswa mengalami keterlambatan dalam membaca, masih terbata-bata dalam membaca dan belum bisa mengenal huruf. Jumlah subjek penelitian adalah 235 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu, triangulasi sumber data, teori dan metode. Hasil penelitian yang ditemukan adalah pengelompokan siswa yang dilakukan di SDN Tanak Embang menimbulkan dampak positif dan berdampak negatif. Ada siswa yang mengalami dampak positif diantaranya terpenuhinya fasilitas belajar peserta didik, siswa memiliki rasa nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selama penerapan pengelompokan siswa, siswa merasa senang dan terbantu untuk mengatasi kesulitan dalam membaca berbagai banyak hal, dan siswa yang sudah bisa membaca dikonsepskan untuk bisa memahami makna cerita yang ada. Sedangkan dampak negatif diantara lain adalah tidak semua pihak setuju terhadap pengelompokan peserta didik, siswa dengan kemampuan rendah terkonep sebagai siswa yang kurang pandai.

Keywords: Kemampuan Literasi, Pengelompokan Siswa, Siswa SD

PENDAHULUAN

Kegiatan Literasi Sekolah adalah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini, selain mengganti Kurikulum yang ada di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah ini memperkuat gerakan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015. Salah satu program gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi siswa agar dapat dikuasai secara lebih baik. materi bacaan yang diberikan kepada siswa dapat berisi buku bacaan yang menarik yang tentunya disertai dengan gambar-gambar yang dapat meningkatkan minat literasi atau minat baca siswa. Bacaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan jenjang atau tingkat kemampuan dari masing-masing siswa atau sesuai dengan kelompok literasi siswa.

Literasi membaca sebagai permasalahan yang masih saja melekat pada pendidikan di

Indonesia membutuhkan perhatian untuk segera diatasi. Pada tahun 2016 muncul sebuah gagasan Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (The Innovation for Indonesia's School Children, INOVASI). Salah satu pendekatan dari Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (The Innovation for Indonesia's School Children, INOVASI) yaitu pendekatan Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS). Pendekatan ini di adopsi dan dikembangkan dari model pembelajaran TaRL (Teaching at the Right Level). Pendekatan ini sangat berbeda dengan paradigma pembelajaran yang ada di Indonesia, dimana peserta didik selalu dikelompokkan berdasarkan usia (kelas I, II, III dan seterusnya). Sedangkan SAC ini, akan mengelompokkan peserta didik bukan berdasarkan usia namun berdasarkan level kemampuannya (Rosyidah et al, 2021). Dimana level kemampuan literasi membaca peserta didik dikelompokkan menjadi 5 level yaitu level pemula, huruf, kata, paragraf, dan cerita (Erfan et al, 2021). INOVASI NTB dengan FKIP Universitas Mataram dalam

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar peserta didik di Lombok Tengah melaksanakan program Semua Anak Cerdas (SAC). Program SAC dilaksanakan di 33 sekolah sasaran yang teletak di 4 kecamatan. Salah satu sekolah sasaran dari program SAC ini adalah Sekolah Dasar Negeri Tanak Embang. Beranjak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan pengelompokan siswa sesuai level literasi menggunakan level. Pengelompokan siswa berdasarkan level literasi adalah hal yang paling mendasar yang ditemukan oleh peneliti terhadap semua siswa yang ada, Dengan hal demikian untuk meningkatkan literasi siswa maka dilakukanlah pengelompokan siswa berdasarkan level literasi siswa. Dengan siswa dikelompokkan berdasarkan level literasi siswa, maka siswa akan belajar literasi sesuai dengan tingkat kemampuan dari masing-masing siswa.

Beberapa konflik dan permasalahan-permasalahan yang ditemukan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satunya adalah terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca ataupun belum mengenal huruf. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa masih memiliki tingkat literasi yang sangat rendah sehingga menyulitkan siswa dalam memahami setiap cerita yang diberikan oleh guru mereka masing-masing. Sehingga dengan hal tersebut, maka peneliti membangun korelasi sehingga tercipta cara atau metode untuk pengelompokan siswa berdasarkan level literasi siswa. Dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mudah untuk memahami yang disampaikan oleh guru mereka masing-masing dan tentunya sesuai dengan tingkat kemampuan literasi mereka masing-masing. Setelah dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan level literasi, siswa terlihat begitu bahagia dalam mengikuti setiap alur dari pengelompokan siswa tersebut. Permasalahan mengenai rendahnya tingkat literasi siswa tersebut mendesak untuk dilakukan upaya perbaikan. Oleh karena itu peneliti, berinisiatif mencari sebuah solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan pembelajaran literasi program *Semua Anak Cerdas (SAC)*. Dengan harapan kedepannya jika siswa dikelompokkan berdasarkan level literasi, maka siswa diharapkan akan lebih bisa untuk membaca sesuai dengan tingkat literasi mereka masing-masing. Dan dari penelitian ini siswa diharapkan mampu untuk

memahami setiap cerita dan kata yang diberikan oleh guru.

METODE

Pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologio budaya; disebut juga metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. (Jaelani, dkk, 2022: 1617).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian deskriptif (Supriyani, W. 2022: 1444 – 1452). kualitatif yaitu untuk mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena (Alwasilah, 2012). Metode deskriptif kualitatif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subyek atau non-objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).

2. Setting Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SDN Tanak Embang yang beralamat di Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini akan dilakukan di semua siswa SDN Tanak Embang, lokasi sekolah sangat strategis dan memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan untuk mengetahui tingkat literasi siswa. Untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan sistem pengelompokkan siswa sesuai level literasi atau sesuai dengan level kemampuan dari masing-masing siswa yaitu dari level pemula sampai dengan level cerita.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi di SDN Tanak Embang, kepala sekolah, guru kelas di SDN Tanak Embang. Penentuan subjek penelitian atau sumber data dalam penelitian ini berdasarkan pada siswa yang terlibat dalam program Literasi. Adapun kriteria subjek

penelitian di atas adalah cara masing-masing dalam proses membaca.

4. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN Tanak Embang.

b. Wawancara

Menurut Meleong (2016: 186) wawancara adalah percakapan dengan

maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi perlu digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Arifianto (2016), menyatakan studi dokumentasi mengangkat dan menggali data penelitian berdasarkan dokumen seperti dokumen tertulis atau dalam bentuk lain yang mendukung isi dalam penelitian tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi instrumen wawancara Pengelompokan Level Literasi siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Wawancara

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Literasi	Level Pemula	1. Mampu mengenal hanya beberapa huruf saja.	Mengenalkan hanya beberapa huruf saja misalkan a,b,c,d kepada siswa.
		2. Masih terbata-bata dalam membaca huruf.	Memberikan beberapa huruf kepada siswa untuk di baca.
	Level Huruf	1. Mampu membaca sebagian besar huruf.	Menyediakan Sebagian besar huruf untuk siswa baca.
		2. Belum mampu untuk merangkainya menjadi sebuah kata.	Membiarkan siswa untuk membaca huruf tersebut dan kemudian merangkainya menjadi sebuah kata.
	Level Kata	1. Mampu membaca huruf yang ada dengan lancar,	Memberikan beberapa huruf untuk siswa baca
		2. Belum bisa merangkainya menjadi sebuah paragraph	Siswa bisa membacanya tapi belum bisa merangkai menjadi sebuah paragraph
	Level Paragraf	1. Mampu membaca kata, terutama yang familiar.	Siswa diberikan berbagai kata yang familiar siswa dengar dalam kehidupan sehari-hari.
		2. Bisa membaca kalimat pendek sederhana.	Menyediakan beberapa bacaan pendek sederhana untuk siswa baca.
		3. Mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana.	Menyediakan berbagai macam kata sederhana sehingga siswa mampu merangkainya menjadi sebuah kalimat sederhana.
		4. Mengenal struktur kalimat.	Memberikan beberapa struktur huruf dan siswa mampu untuk menguasainya.
	Level Cerita	1. Membaca cerita dengan kecepatan yang baik.	Menyediakan berbagai macam bacaan cerita kepada siswa, sehingga siswa bisa membaca dengan baik.
		2. Mampu memahami makna kalimat yang dibaca.	Memberikan cerita yang mudah sehingga dengan mudah siswa memahaminya.

3. Teknik analisis data

Arifianto (2016: 68) menyebutkan salah satu jenis analisis data studi kasus menurut bentuk domainnya adalah perbuatan eksplanasi atau penjelasan terhadap kasus yang diteliti. Analisa penelitian yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada tahap ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai data penelitian berdasarkan kasus yang terjadi
- b. Menyusun instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk kebutuhan penelitian

2. Pelaksanaan (pengumpulan data)

- a. Melakukan observasi berkala terhadap kelas yang bersangkutan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan pihak sekolah
- b. Melakukan kontak komunikasi dengan siswa yang terdapat di kelas yang bersangkutan
- c. Melakukan wawancara secara mendalam terhadap siswa yang menjadi objek penelitian.
- d. Melakukan analisis berkala dengan mengumpulkan dokumen atau rekaman arsip yang mendukung penelitian seperti foto saat melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber, foto kegiatan siswa selama beraktivitas di dalam dan diluar kelas.

3. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilah dan memilih data-data yang pokok dan penting. Dengan data reduksi itu, akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah proses penelitian untuk melakukan tindakan selanjutnya. Kriteria data yang akan dipilih yaitu siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca.

4. Penyajian data

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya akan digambarkan, dijelaskan atau ditafsirkan dan disampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam persentasi yang dapat dipahami dengan jelas dan benar.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah bahan atau data yang disajikan lengkap, selanjutnya yaitu menyimpulkannya secara general maupun secara spesifik dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data ini didapatkan dari hasil pengelompokkan siswa sesuai level literasi dari kelas 1 hingga kelas 6, pada Tabel 2 didapatkan siswa sebelum dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi mereka masing-masing. Akan tetapi pada tabel 3 hasil data setelah dikelompokkan berdasarkan tingkat literasi dari masing-masing siswa dengan menggunakan format penilaian dari tim SAC.

Tabel 2. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Level Literasi Siswa

Kelas	Level Pemula			Level-Huruf			Level-Kata			Level-Paragraf			Level-Cerita			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Kelas 1	12	4	16	8	4	12	8	1	4	-	2	2	-	-	-	28	11	39
Kelas 2	6	2	8	3	2	5	2	3	5	1	14	15	2	4	6	14	25	39
Kelas 3		2	2	1	1	2	2	4	6	4	6	10	5	10	15	12	23	35
Kelas 4			0		1	1	4		3	5	1	6	11	14	25	20	16	36
Kelas 5A		-	0	1	1	2	2		2	1	1	2	7	11	18	11	12	23
Kelas 5B	-	-	-		-	0	2	-	2	3	-	3	12	6	18	17	6	23
Kelas 6A	-	-	-	-	-	-	3	-	3	4	-	4	8	4	12	15	4	19
Kelas 6B	-	-	-	-	-	-	3	-	3	2	-	2	6	10	16	11	10	21
Total	18	8	26	13	9	22	26	7	28	20	24	44	45	59	104	123	112	235

Sumber: Pengelompokan level literasi siswa

Pada Tabel 2 ini didapatkan bahwa masih banyak siswa tingkat literasi berada pada level yang masih rendah dapat dilihat dari hasil tabel

diatas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengelompokkan siswa sesuai level literasi siswa masing-masing.

Tabel 3. Pengelompokan Siswa Sesuai Level Literasi

Kelas	Level Pemula			Level-Huruf			Level-Kata			Level-Paragraf			Level-Cerita			Total		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
Kelas 1	5	1	6	13	7	20	5	1	6	-	2	2	-	5	5	23	16	39
Kelas 2	1	1	2	8	1	9	2	5	7	1	12	13	2	6	8	14	25	39
Kelas 3		-	0	2		2	4	1	5	7	3	10	5	13	18	18	17	35
Kelas 4			0	4	1	5	1		1	1	1	2	12	16	28	18	18	36
Kelas 5A		-	0	1		1		1	1	2	1	3	7	11	18	10	13	23
Kelas 5B	-	-	-		-	0	2	-	2	3	-	3	12	6	18	17	6	23
Kelas 6A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	11	7	18	12	7	19
Kelas 6B	-	-	-	-	-	-	1	-	1	2	-	2	6	12	18	9	12	21
Total	6	2	8	28	9	37	15	8	23	17	19	35	55	76	131	121	114	235

Sumber: Pengelompokan Level Literasi

Pada Tabel 3 ini didapatkan data dari hasil sesudah pengelompokan siswa sesuai level literasi. Hal ini dapat dilihat hasil yang sangat positif yang dirasakan oleh siswa. yang semulanya sebelum dikelompokkan berdasarkan tingkat literasi banyak siswa yang berada pada level yang rendah, akan tetapi setelah dikelompokkan banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam hal membaca. Hal ini sangat berdampak positif bagi masing-masing siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengelompokan Siswa Sesuai Level Literasi Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di SDN Tanak Embang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis pengelompokan yang digunakan di SDN Tanak Embang yaitu jenis Pengelompokan Sesuai Level Literasi. Jenis pengelompokan ini dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa yang semulanya rendah hingga bisa membaca dengan tepat seperti teman-teman pada umumnya. Pengelompokan ini dilakukan dari kelas I-IV yang mempunyai tingkat literasi yang berbeda-beda sehingga dikelompokkan berdasarkan tingkat literasi masing-masing.

Subyek 1 yaitu siswa dengan kemampuan membaca rata-rata berada pada level pemula. Dapat dilihat bahwa hasil sebelum diterapkan pengelompokan level literasi siswa dengan jumlah siswa yang berada didalamnya adalah 26 siswa. sedangkan setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat literasi masing-masing siswa, siswa yang sebelumnya berjumlah 26 siswa berubah menjadi 8 siswa saja. Hal ini berdampak positif kepada siswa yang menandakan bahwa pengelompokan siswa sesuai

level literasi perlu diterapkan untuk tetap menunjang literasi masing-masing siswa.

Subjek 2 yaitu siswa dengan kemampuan membaca rata-rata berada pada level huruf. Sebelum diterapkan pengelompokan siswa rata-rata berada pada level kata ini berjumlah 22 siswa. Akan tetapi setelah pengelompokan literasi jumlah siswa bertambah menjadi 37 siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa yang berada pada level pemula naik menjadi level huruf. Hal ini harus tetap dilakukan untuk menunjang tingkat literasi dari masing-masing siswa.

Subjek 3 yaitu dengan siswa yang berada pada level kata yang dimana jumlah siswa yang berada didalamnya sebelum dikelompokkan berjumlah 28 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Akan tetapi setelah dilakukan pengelompokan sesuai level literasi siswa dengan menggunakan beberapa kata yang familiar siswa dengar, maka siswa mengalami peningkatan dalam membaca yang kemudian jumlahnya menjadi 23 siswa setelah dilakukan pengelompokan berdasarkan tingkat literasi siswa. Hal ini memberikan dampak positif bukan hanya untuk siswa akan tetapi untuk lingkungan sekolah juga, guna membantu siswa yang kesulitan dalam membaca.

Subjek 4 yaitu siswa yang berada pada level paragraf, yang dimana level paragraf adalah yang sudah mampu membaca kata dan bisa membaca kalimat pendek sederhana. Berdasarkan hal tersebut sebelum dilakukan pengelompokan jumlah siswa yang berada pada level paragraf berjumlah 44 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Akan tetapi setelah dilakukan pengelompokan jumlah siswa yang berada pada level paragraf ini menjadi 35 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 19 siswa

perempuan. Hal ini sangat berdampak positif sehingga pengelompokan literasi perlu tetap diterapkan disekolah.

Subjek 5 yaitu siswa yang berada pada level cerita, level cerita merupakan level tertinggi yang dimana siswa yang masuk didalamnya merupakan siswa yang sudah lancar membaca dengan kecepatan baik dan mampu memahami makna kalimat yang dibaca. Dengan hal demikian sebelum dilakukan pengelompokan, siswa yang termasuk kedalam level cerita berjumlah 104 siswa dengan 45 siswa laki-laki dan 64 siswa perempuan. Akan tetapi setelah dilakukan pengelompokan jumlah siswa meningkat menjadi 131 siswa. Hal ini menandakan bahwa pengelompokan ini berdampak positif bagi siswa dan perlu dilanjutkan untuk tetap dilakukan pengelompokan sesuai level literasi siswa.

Dampak yang ditimbulkan dari pengelompokan siswa sesuai level literasi ini adalah siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan literasi siswa. Siswa lebih merasa nyaman dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, mampu meningkatkan nilai-nilai akademik siswa terutama dalam hal membaca dan lebih percaya diri dalam melakukan hal apapun. Siswa yang selalu percaya terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya akan lebih mudah mengalami suatu perkembangan, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Dengan begitu, siswa tidak akan mudah pesimis dan akan selalu berfikir positif terhadap segala masalah yang dihadapinya sehingga dapat membuatnya menjadi orang yang selalu optimis dan bertanggung jawab serta yakin bisa mengatasi dan menyelesaikan suatu permasalahannya secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengelompokan Siswa Berdasarkan Level Literasi sangat perlu untuk dilakukan. Yang dimana bertujuan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan siswa mulai dari level pemula hingga level cerita. Dari pengelompokan yang dilakukan maka dari masing-masing siswa mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa pengelompokan ini berdampak positif

bagi siswa dan perlu dilanjutkan untuk tetap dilakukan pengelompokan sesuai level literasi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi kelas I sampai VI SDN Tanak Embang. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Arifianto, S. (2016). Implementasi Metode Penelitian: Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1167531>
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyanti, I., & Hamdani, I. (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-18.
- Firdaus & Fakhry Z. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish
- Jaelani, A. K., Darmiany, D., & Mayasari, B. I. (2022). Kemampuan Kinerja Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif di SDN 34 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1615-1619. (<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.826>)
- Kemendikbud (2015), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.23 Tahun 2015 Gerakan Literasi Sekolah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015, No. 23. Jakarta
- Kemendikbud (2017), *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Moleong, L.j. (2018) Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-37. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, I., Jaelani, A. K., & Turmuzy, M. (2022). Penerapan Model Team Assisted Individualization Pada Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Bagik Polak Barat.
(<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2874>).
- Nasution, S. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387-393.
- Oktaviani, L., Intiana, S. R. H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan Pengelompokan Level Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 1 Beleka Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 330-336.
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/467>
- Rosyidah, A. N. K., Affandi, L. H., Erfan, M., Oktaviyanti, I., Mulyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). Pengentasan buta aksara berbasis pendekatan semua anak cerdas untuk guru SD. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362-377.
- Sudirman., Jaelani, A. K., Asrin & Tahir, M. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Multiple- Intelligency Bagi Guru-Guru SD Untuk Pengelolaan Pendidikan Karakter di Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1)
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i2.1569>
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D* (Cetakan 25), CV ALFABETA.
- Supriyani, W, Karma, I.N, & Khair, B.N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Syarkawi (2011). Pola Pengelompokan Siswa Baru: Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Bustanuk Ulum Sumberayan Rowokangkung Lumajang. (Online), (<http://digilib.ac.id/9270/>)
- Tim INOVASI (SAC) (2021). *Penilaian dan Pengelompokan Kemampuan Literasi*.
- Wulandari, I. S. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik Di sekolah dasar.